

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Darul Hijrah Putri

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1995. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Putri, pondok pesantren ini mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Putri (SMP Darul Hijrah Putri) dan Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Putri (SMA Darul Hijrah Putri).

Sebagai pondok pesantren modern, mata pelajaran yang ditawarkan pun meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar, di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri juga telah disediakan beberapa fasilitas, salah satunya adalah laboratorium multimedia yang telah terpasang jaringan internet.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri sendiri berawal dari keinginan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor untuk meniru almamaternya dan mendirikan pondok pesantren ala Gontor di Kalimantan selatan. Selain itu, Gontor sendiri juga memiliki obsesi untuk menciptakan seribu Gontor di seluruh penjuru Indonesia.

Keinginan Gontor tersebut timbul utamanya karena niat yang dilandasi perjuangan Islam. Di samping itu, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan

tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor, namun terpaksa ditolak karena ketidakmampuan Gontor untuk menampungnya.

Pada tahun 1956, sejak kembalinya dari Gontor, KH Gazali Mukhtar sudah bercita-cita mendirikan pondok ala Gontor. Beliau kemudian membangun madrasah di kampung beliau sendiri, Rukam Amuntai. Namun, madrasah yang beliau dirikan tidak dapat dikembangkan menjadi pondok pesantren, karena kondisi saat itu memang belum memungkinkan. Pasalnya, mendirikan pondok sendirian tentu terlalu berat. Pada perjalanannya, sekitar tahun 1971, beliau mulai mengirim kader ke Gontor. Beliau sendiri yang mengantar langsung ke Gontor. Dalam angkatan pertama tersebut, terdapat satu anak beliau dan lima orang keponakan. Pengiriman itu terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Sebelum tahun 1980, beliau pernah membuat panitia persiapan pendirian pondok. Pernah pula mencari tanah untuk pondok, diantaranya di Sungkai dan Pelaihari. Namun, cita-cita ini baru terwujud setelah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah seiring dengan terbentuknya Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel.

Di lain pihak, KH Zarkasyi Hasbi Lc yang juga merupakan alumni Gontor, sejak masih mondok di Gontor, sudah diarahkan oleh pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kalsel. Pada bulan April 1978, beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di Kalsel. Sebelumnya, terlebih dahulu dibentuk Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel dan pelantikan pengurus pada tahun 1983. Pimpinan Gontor waktu itu, KH Imam

Zarkasyi mendapat menantu orang Banjarmasin. Kedatangan sejumlah alumni Gontor asal banua seperti KH Saiman Luqmanul Hakim, KH Abdullah Syukri Zarkasyi, KH Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk menghadiri acara perkawinan yang dihelat di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel. Setelah dibentuk, pengurus yang terpilih antara lain HM Yamin Mukhtar sebagai ketua, H Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua, dan M Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Dalam pidatonya, KH Saiman Luqmanul Hakim sebagai utusan dari pimpinan Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel.

Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh M Nasrul Mahmudi dan A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai Amuntai, tercetuslah pemikiran Ustadz Imam Subakir dan KH Saiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu berlokasi di Banjarbaru. Sekitar satu tahun kemudian, KH Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM cabang Balikpapan dan IKPM cabang Kandangan. Keduanya kembali menganjurkan kepada IKPM Kalsel agar mengusahakan pendirian pondok di Kalsel. Sebelumnya, IKPM sudah pernah mengusahakan pendirian pondok di kawasan Banua Anyar Banjarmasin dan Bintok Pelaihari, tapi tidak membawa hasil.

Dari dua latar belakang dan tiga usaha embrio mendirikan pondok tersebut, semuanya tidak terlepas dari Gontor. Sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki agar pimpinan Pondok Pesanteren Darul

Hijrah haruslah alumni Gontor atau alumni Pondok Pesanteren Darul Hijrah sendiri.

Diatas tanah wakaf dari H Ady Syahrani seluas 15 hektar yang akte wakafnya ditanda tangani pada tanggal 14 Maret 1986, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Darul Hijrah. Karena luasnya hanya sekitar 11 hektar, maka penambahan wakaf tanah seluas empat hektar sisanya dipenuhi di daerah Batung yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Secara umum, pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah dimulai pada bulan Agustus 1986. Karena terlambat dari tahun ajaran yang semestinya, yaitu bulan Juli, sehingga santri pertamanya hanya empat orang. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri sendiri baru beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998.

2. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan disekolah ini untuk kelas VII dan kelas VIII memakai kurikulum 2013, sedangkan kelas IX menggunakan KTSP 2006 serta menggunakan kurikulum pondok, maksud dari kurikulum pondok ini ialah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum pondok pesantren gontor, dalam pembelajarannya santri diajarkan mata pelajaran umum dan pondok. Ada 29 mata pelajaran, 11 mata pelajaran umum dan 18 mata pelajaran pondok yang harus dikuasai santriwati SMP Darul hijrah putri agar dapat melanjutkan SMA Darul Hijrah Puteri, yang rinciannya dapat dilihat dilampiran belakang.

3. Tenaga Pembelajaran dan Staff Administrasi

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Dewan Guru SMP Darul Hijrah Putri berjumlah 89 orang, 18 laki-laki 71 perempuan. Adapun tingkat pendidikan SDM

guru SMP Darul Hajarh Putri ialah S2 sebanyak dua orang, S1 sebanyak 39 orang, D2/D3 sebanyak 3 orang, adapun dari lulusan SMA/MA (masih proses ke S-1) sebanyak 42 orang. Status kepegawaian guru SMP Darul Hajarh Putri pun berbeda-beda, PNS sebanyak 5 orang, guru tidak tetap sebanyak 80 orang, sedang guru tetap yayasan berjumlah 5 orang, untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat dilampiran belakang.

4. Guru Bimbingan Konseling di SMP Darul Hajarh Putri

Guru Bimbingan Konseling pada tahun pelajaran 2013/2014 pada SMP Darul Hajarh Putri berjumlah dua orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Guru Bimbingan Konseling di SMP Darul Hajarh Putri Tahun pelajaran 2013/2014.

NO	NAMA	KELAS	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Yuliani, S.Pd	-	Guru	S1 UNLAM
2	Mariena Dwi R,S.Pd	-	Guru	S1 UNLAM

Sumber Data : Dokumentasi SMP Darul Hajarh Putri.

5. Keadaan Siswi

Kuantitas siswi SMP Darul Hajarh Putri ini di Kabupaten Banjar sangat banyak mencapai 1056 siswi, kualitasnya dapat dikatakan baik hal ini terbukti dengan adanya prestasi yang dicapai oleh siswi- siswinya, diantaranya:

- Juara terbaik ketiga dan lima UN Tahun 2014 sekabupaten Banjar
- Terbaik pertama UN 2013 Sekabupaten Banjar
- Terbaik ketiga karya ilmiah remaja nasional, 2012/2013/2014

Dalam ranah sekolah sendiripun dapat terlihat prestasi-prestasi siswinya, khususnya siswi yang sekarang duduk dikelas VIII. Ketika mereka duduk dikelas VII jumlah lokal di kelas VII berjumlah 14 kelas, dari sekian banyak kelas yang dimiliki hanya terdapat 5 orang yang tidak dapat duduk di kelas VIII. Hal ini menunjukkan kesuksesan pendidikan yang ada di SMP Darul Hijrah Putri.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada SMP Darul Hijrah Putri ini sudah cukup memadai dan sesuai dengan santriwati yang ada. Ada 11 perlengkapan sekolah yang telah tersedia demi keefektifan pembelajaran dan juga terdapat 21 jenis ruangan yang tersedia untuk keberlangsungan pendidikan di SMP Darul Hijrah Putri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran belakang.

7. Keadaan Orang Tua Santri.

Dari data yang didapat dari 100 orang santriwati, kebanyakan dari orang tua mereka berprofesi sebagai swasta, pegawai negeri sipil, dan karyawan. swasta untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pekerjaan orang tua pada tabel dibawah ini:

No	Pekerjaan orang tua santriwati	Jumlah
1.	Swasta	38
2.	Pegawai negeri sipil	33
3.	Karyawan swasta	20
4.	Petani	6
5.	Pedagang	4
6.	TNI/Polri	3
7.	Wiraswasta	3
8.	Dokter	1
9.	DPR	1
10.	Pensiun	1
Jumlah		100

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya.

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan tanggal 21 Nopember 2014 sampai 21 Januari 2015 di peroleh data sebagai berikut:

1. Peran Guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswi kelas

VIII di SMP Darul Hijrah Putri .

Peran guru BK dalam peningkatan prestasi belajar ialah mengusahakan semaksimal mungkin bagaimana siswi dapat meningkatkan prestasi bealajarnya. Adapun usaha-usaha yang sudah kami lakukan diantaranya ialah :

1. penyebaran angket,

Penyebaran angket sangat berguna bagi guru BK untuk mengetahui lebih dalam apa yang dialami oleh siswinya, sehingga guru BK dapat membantu problematika belajar yang dihadapi oleh siswa.³⁴

2. Melakukan konseling individual

Konseling individual ialah proses membantu klien dengan cara bertemu muka mengungkapkan masalah dan bersama-sama mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.³⁵

³⁴ Wawancara dengan guru bk 13/12/2014, pukul 10.30

3. Berkelaborasi dengan guru mata pelajaran

Guru BK berkelaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran dimana anak itu mempunyai kesulitan dalam mata pelajaran, biasanya mata pelajaran yang sulit bagi siswi ialah pelajaran pondok, karena pelajaran pondok ini sebagian besar dituntut untuk menghafal. Sehingga guru BK berulang-ulang memberitahu kepada siswi bagaimana cara cepat dan mudah dalam menghafal.³⁵

4. Pelaksanaan bimbingan belajar

Adapun pelaksanaan bimbingan belajar bagi guru bimbingan konseling masih belum maksimal, dikarenakan belum disediakan waktu khusus pemberian layanan bimbingan didalam kelas, padatnya pelajaran yang harus diajarkan kepada siswi baik pelajaran umum dan pondoklah yang menjadi kendala dalam pemberian layanan, sehingga kami sisipkanlah bimbingan-bimbingan itu dimata pelajaran yang kami asuh.

Pelaksanaan bimbingan belajar disekolah ini, menggunakan cara *remedial teaching*, dimana guru mengulangi kembali dan membantu mata pelajaran yang belum dikuasai oleh siswi diluar waktu pembelajaran yang biasanya dilaksanakan setelah shalat isya.

Ada dua orang yang tidak naik kelas dan masih meneruskan bersekolah disini, dan selalu kami perhatikan perkembangannya, adapun yang memberikan bimbingan secara intensif kepada anak itu ialah wali kelasnya, karena wali kelaslah yang mampu sebagian banyak pelajaran pondok dikelasnya, sehingga

³⁵ Wawancara dengan guru bk 13/12/2014, pukul 10.40

³⁶ Wawancara dengan guru bk 13/12/2014, pukul 10.45

wali kelaslah yang sangat mengetahui dimana kelemahan anak tersebut dalam menerima pembelajaran dan selanjutnya ditindak lanjuti bersama dengan guru bimbingan konseling.³⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswi kelas VIII di SMP Darul Hijrah Putri

Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam meningkatkan prestasi belajar siswi ialah:

- a. Minat siswi lebih kepada pelajaran umum,

Banyak siswi yang tidak menyukai pelajaran pondok, karena kebanyakan mereka sulit dalam menghafal-hafal pelajaran pondok, hal ini dilatar belakangi sekolah yang mereka duduki sebelum memasuki pondok, sebagian besar dari mereka yang kesulitan dalam mempelajari pelajaran pondok adalah lulusan sekolah dasar (SD)³⁸

- b. Kurang suka ia dengan gurunya,

Sebagian dari siswi bercerita, mengapa mereka tidak menyukai akan gurunya ? karena pernah dimarahi gurunya, hal ini sangat berdampak kepada psikologis anak didik, mereka jadi kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.³⁹

- c. Kurang pahamnya orang tua tentang pentingnya pelajaran pondok.

³⁷ Wawancara dengan guru bk 13/12/2014, pukul 10.50

³⁸ Wawancara dengan guru bk 20/12/2014, pukul 10.30

³⁹ Wawancara dengan guru bk 20/12/2014, pukul 10.35

Kebanyakan dari wali santri kurang mengerti tentang pentingnya pelajaran pondok, mengakibatkan kurangnya motivasi dari orang tua, sehingga anak mereka pun kurang semangat dalam mempelajari pelajaran pondok.⁴⁰

- d. Keinginan dari siswi yang bersangkutan ingin berhenti sehingga ia malas dalam belajar.

Inilah yang menjadi pangkal utama kemalasan siswi dalam belajarnya, motivasi yang rendah dan tidak betah dipondoklah yang menjadi alasan mereka malas dalam belajar.⁴¹

- e. Sarana dan prasarana

Adapun dari sarana dan prasarana sudah cukup memadai, sehingga memudahkan guru yang bersangkutan jika ingin melakukan praktek, bahkan dengan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menghantarkan beberapa remaja mengikuti lomba, seperti lomba penelitian ilmiah remaja tingkat nasional dan beberapa lomba lainnya.⁴²

C. Analisis Penelitian

Setelah selesai penyajian data, penulis dapat mengambil analisis data sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswi.

Berdasarkan penelitian yang didapat, peran guru bimbingan konseling di SMP Darul Hijrah Putri dalam meningkatkan prestasi belajar ialah:

⁴⁰ Wawancara dengan guru bk 20/12/2014, pukul 10.40

⁴¹ Wawancara dengan guru bk 20/12/2014, pukul 10.45

⁴² Wawancara dengan guru bk 13/12/2014, pukul 10.50

- a. Penyebaran angket
- b. Melakukan konseling individual
- c. Berkelaborasi dengan guru mata pelajaran
- d. Pelaksanaan bimbingan belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi, tugas guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan bimbingan kelompok dan individual.
- b. Membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajarnya.
- c. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.
- d. Menyelenggarakan pertemuan dan mengadakan konsultasi dengan guru bidang studi, wali kelas dan staff sekolah lainnya tentang masalah dan perkembangan pribadi siswa.
- e. Memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.
- f. Mengumpulkan dan menyusun data, mengolah dan menafsirkan data, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik.
- g. Membantu petugas bimbingan lainnya untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan termasuk masalah prestasi belajar.

- h. Mengadakan konferensi kasus untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta upaya untuk memecahkan permasalahannya.⁴³

Tugas guru bimbingan konseling dalam membantu siswi dalam menghadapi kesulitan belajarnya, penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dan sosialnya dengan cara bimbingan individu maupun kelompok dihimpun guru bimbingan konseling SMP Darul Hijrah Putri dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar.

Kegiatan pengumpulan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran data dilaksanakan guru bimbingan konseling SMP Darul Hijrah Putri dalam kegiatan penyebaran angket.

Pemberian berbagai informasi kepada siswi tentang hal yang berkaitan dengan pendidikan dan penyesuaian diri siswi dengan lingkungan sekolah dan sosialnya dihimpunkan guru bimbingan konseling SMP Darul Hijrah Putri dalam kegiatan konseling individual.

Penyelenggaraan pertemuan dan mengadakan konsultasi dengan guru bidang studi, wali kelas dan staff sekolah lainnya tentang masalah dan perkembangan pribadi siswa dapat dilaksanakan guru bimbingan konseling SMP Darul Hijrah Putri dengan baik.

Dari semua yang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling SMP Darul Hijrah Putri dalam meningkatkan prestasi belajar siswi, hanya satu tugas yang belum dilaksanakan guru bimbingan konseling yaitu mengadakan konferensi kasus.

⁴³Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 53

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Prestasi Belajar Siswi

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswi yang didapat dari hasil penelitian, yaitu:

- a. Minat siswi lebih kepada pelajaran umum
- b. Kurang suka ia dengan gurunya
- c. Kurang pahamnya orang tua tentang pentingnya pelajaran pondok
- d. Keinginan dari siswi yang bersangkutan ingin berhenti sehingga ia malas dalam belajar.
- e. Sarana dan prasarana

Kelima faktor diatas dapat diambil tiga garis besar sesuai dengan pendapat Gunawan yusuf tentang problem siswa disekolah menengah dalam bukunya Pengantar Bimbingan dan Konseling, yaitu:

- a. Keputusan meninggalkan sekolah
- b. Persoalan belajar
- c. Problem sosial siswa sekolah menengah.⁴⁴

⁴⁴ Gunawan yusuf, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Prehalindo, 2001), h. 190